

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian biasanya juga disebut dengan metode penelitian (Subana dan Sudrajat, 2015:13) bahwa secara umum penelitian cenderung dibedakan atas penelitian kualitatif. Jadi metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan, menentukan jawaban atas masalah yang diajukan serta cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek didasarkan atas dua yaitu metode deskriptif dan metode kualitatif.

Lebih lanjut (Sugiyono, 20015:7) mengidentifikasi metode kualitatif: Metode penelitian kualitatif dimanakan sebagai metode baru, karena popularitas belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandasan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat (kurang terpola), dan disebut sebagai metode inrterpretivi karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Pedekatan atau metode yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan alasan hasil penelitian mengenal proses penerapan dalam hasil wawancara tentang cerita rakyat, peningkatan hasil wawancara dan respon terhadap penerapan dalam wawancara secara kompleks sesuai dengan situasi kenyataan yang dialami pada saat penelitian.

Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Dalam penelitian karya sastra, misalnya, akan dilibatkan pengarang, lingkungan sosial dimana pengarang berada, termasuk unsur-unsur kebudayaan pada umumnya.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode dan bentuk penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah metode dan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Dikarenakan pada metode tersebut menggambarkan peristiwa-peristiwa yang bersifat faktual dalam cerita rakyat pada Keyong dan Belalang, Burung Merpati, Burung Nuri dan Burung Perkutut, Asal Mula Batu Jadi, dan Jawa Lapar Air. Menurut (Afifuddin, 2012:57), metode penelitian kualitatif ini memiliki kriteria yakni, data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap. Menurut (Sugiyono, 2017:17), dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat post positisme atau paradigma interpretive, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecahkan ke dalam beberapa variabel.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa simak, rekaman, observasi, wawancara, dan bukan berupa angka-angka. Wujud data dalam penelitian ini berupa simak, rekaman, observasi, wawancara yang menyangkut dalam cerita rakyat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data dokumentasi, handpone, studi pustaka, analisis, dan kesimpulan. Data studi pustaka merupakan data utama yang menjadi basis analisis dan kesimpulan ini adalah yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat. Sumber data dalam penelitian ini selain data studi pustaka, terdapat juga data analisis. Data analisis adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar pada kategori atau parameter yang menjadi rujukan (Siswantoro, 2010:7). Jadi, data studi pustaka berasal dari perangkat pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini, yaitu perangkat pembelajaran sastra pada silabus kurikulum 2013 (K13) yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, dan 4.15 Menceritakan kembali isi fabel/ legenda daerah setempat.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Beberapa karakteristik penelitian kualitatif, antara lain disebut bahwa dalam penelitian kualitatif, pengungkapan makna, merupakan hal yang

esensial, digunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dimana peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Dalam hal ini peneliti masuk kedalam latar tertentu yang sedang diteliti karena bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu teknik wawancara dan observasi dalam penelitian ini merupakan teknik yang digunakan. Disamping itu, bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang objek yang sering digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan. Prosedur yang terakhir ini disebut teknik dokumentasi.

Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Teknik Pengumpulan data

a. Simak Catat

menyimak sebagai salah satu sarana penting penerimaan komunikasi dapat dilihat dengan nyata dari sejumlah literatur. Meningkatnya kepentingan dan kegunaan menyimak sebagai suatu objek telaah dan penelitian dicerminkan oleh kenyataan bahwa menyimak telah memperoleh wadah satu bab khususnya untuk pertama kalinya pada tahun 1955 dalam keterampilan berbahasa. Saya menyimak agar dapat memberikan responsi yang tepat terhadap segala sesuatu yang saya dengar menurut (Hunt, 1981:14).

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Partisipasi pengamatan peneliti dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh (Nasution, 1992:61), bahwa “terdapat tingkah dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif dan partisipasi penuh” dalam penelitian.

(Milles, 1992:61) mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai orang partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran, walaupun secara etis diajarkan untuk terus terang, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran klasifikasi yang ketiga menyangkut latar peneliti. Dalam penelitian ini, secara teknis peneliti melakukan observasi terhadap keseluruhan sistem. Observasi ini dilakukan pada awal menentukan lokasi peneliti dengan melakukan pra-survey hingga mengumpulkan data yang dilakukan. Dalam melakukan observasi ini peneliti bertindak sebagai partisipan dan non partisipan. Dalam hal ini peneliti mencoba mempelajari dan memahami perilaku orang-orang yang terlibat didalamnya dengan jalan sedapat mungkin partisipasi secara penuh.

c. Wawancara

Teknik wawancara menurut (Natusion, 1992:72) pada dasarnya dilakukan dengan cara dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Teknik wawancara tak berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan peneliti.

d. Rekaman

(Suripan Sadi Hutomo, 1991:77) membedakan antara perekaman dalam konteks asli (natural) yang menggunakan pendekatan etnografi dengan perekaman dalam konteks tak asli, yang sengaja diadakan oleh peneliti atau pihak lain untuk membantu penelitian dalam mengumpulkan data.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perekaman cara yang pertama, yaitu: (1) kehadiran peneliti dan alat-alat perekam akan mengganggu situasi. Ia akan menimbulkan kesan tertentu pada pencerita atau tukang cerita; (2) tukang cerita tidak lancar dalam bercerita (malu, kikuk); (3) ada tukang cerita kemudian lancar bercerita dalam bergairah bercerita manakala dalam rekaman suaranya diperdengarkan kembali; (4) cara ini tidak mudah sebab bercampur dengan unsur-unsur lain (misalnya: tepuk tangan) sehingga nantinya hasilnya sulit ditranskripsikan dalam tulisan.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Dokumentasi.

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

b. handphone

handphone merupakan alat telekomunikasi elektronik bersifat dua arah yang mudah untuk kita bawa kemana-mana dan mempunyai kemampuan untuk bisa mengirim pesan baik berupa suara, gambar dan informasi.

E. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengecekan keabsahan data, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2010:369) menyatakan bahwa lama waktu perpanjangan pengamatan yang dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan pada penelitian ini adalah dengan cara memperpanjang waktu berbicara cerita rakyat. Menurut (Sugiyono, 2010:371) menyatakan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengecekan kembali apakah data-data yang telah ditemukan salah atau tidak. Peningkatan 'ketekunan' dengan cara

mewawancara maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara wawancara dalam rekaman dan mengamati dengan cermat dan teliti.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (Burhan, 2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak

pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah

seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.